

**ANALISIS NILAI SPIRITUAL DALAM BUKU CERITA KI AGENG SELO
KARYA YULIADI SOEKARDI DAN U. SYAHBUDIN TERBITAN
PUSTAKA SETIA**

Nur Aini Zulfa, Sunan Baedowi, dan Henry Januar Saputra

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang

Surel : ainizulfa234@gmail.com

Abstract : Spiritual In Story Book Ki Ageng Selo Karya Yuliadi Soekardi And U. Syahbudin Publisher Pustaka Setia. Research to know and describe the spiritual values contained in the book Folklore Ki Ageng Selo by Yuliadi Soekardi & U. Syahbudin Publisher Pustaka Setia. To add scientific insight and knowledge of skills in analyzing the spiritual value in the book Folklore Ki Ageng Selo. Benefits of research, among others, can increase knowledge about skills in analyzing the spiritual values in the book People's Story Ki Ageng Selo and help to be applied in everyday life, became the motivation for writers to increasingly actively contribute the results of lessons for the world of education, and read the word story and benefit from it.

Keywords : Analysis, Spiritual Value, Folklore Book

Abstrak : Analisis Nilai Spiritual Dalam Buku Cerita Ki Ageng Selo Karya Yuliadi Soekardi Dan U. Syahbudin Terbitan Pustaka Setia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo karya Yuliadi Soekardi & U. Syahbudin Terbitan Pustaka Setia. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang keterampilan dalam menganalisis nilai spiritual dalam buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo. Manfaat penelitian antara lain, dapat memperluas pengetahuan tentang keterampilan dalam menganalisis nilai spiritual dalam buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo serta bermanfaat untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, menjadi motivasi bagi penulis untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia pendidikan, memahami isi buku cerita dan mengambil manfaat darinya.

Kata Kunci : Analisis, Nilai Spiritual, Buku Cerita Rakyat

PENDAHULUAN

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 20 siswa usia SD secara acak, hampir 80% anak-anak usia SD sudah tidak lagi membaca buku cerita rakyat yang selama ini turun-temurun dipercaya di lingkungan masyarakat sekitar. Pada saat sekarang ini anak-anak lebih sering menghabiskan waktu mereka untuk bermain smartphone ketimbang menghabiskan waktu bersama teman sebaya melakukan permainan tradisional. Hal seperti inilah yang mengakibatkan anak-anak usia SD sangat jarang yang masih mengingat budaya dan warisannya dalam bentuk permainan. Sama halnya seperti

kebiasan membaca cerita rakyatpun mulai beralih membaca chat dari sosial media yang dimiliki dalam smartphone mereka. Sehingga budaya membaca buku cerita rakyat sudah sangat jarang ditemui pada anak-anak usia SD saat ini. Pada dasarnya dengan membaca atau mendengarkan cerita rakyat dapat membuat anak-anak usia SD secara tidak langsung tertanam nilai-nilai luhur yang terdapat pada cerita rakyat tersebut. Menurut Permendikbud no 10 tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi BAB 3 pasal 4 point b berbunyi cerita rakyat yaitu ceita yang disebarluaskan dan diwariskan secara lisan dan digolongkan menjadi tiga

kelompok besar yaitu mite, legenda, dan dongeng.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk dari *genre* sastra tradisional dikisahkan atau diceritakan dari orang tua kepada anaknya secara lisan dan turun-temurun, sehingga terdapat banyak variasi dari setiap cerita yang dibawakan, namun isi cerita yang terkandung didalamnya memiliki kesamaan nilai-nilai luhur Nugiyantoro, (2010). Cerita rakyat adalah cerita Pada masa lampau, cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa.

Dari salah satu ciri-ciri cerita rakyat di atas adalah kaya akan nilai-nilai luhur. Begitupun dengan nilai-nilai spiritual yang tertuang di dalam buku cerita tersebut, juga merupakan sebuah pemikiran cerdas dan hebat dalam menyampaikan gagasan serta pesan yang selanjutnya secara tidak langsung masuk kedalam pikiran alam bawah sadar anak-anak dan akan selalu di ingat.

Oleh karena itu perlunya ditanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak sejak usia SD karena akan berdampak baik pada kehidupan masa mendatang anak. Nilai-nilai spiritual sangat penting ditanamkan pada anak-anak sebelum penanaman nilai-nilai lainnya. Mengapa nilai spiritual sangat penting untuk anak?, alasannya tidak

lain adalah sebagai pedoman berperilaku dalam hidup bermasyarakat, agar anak tidak mudah terjerumus kedalam hal yang bersifat negatif, supaya anak berperilaku yang baik dan positif, dan untuk mengenalkan Tuhan kepada diri anak. Dengan demikian anak-anak tidak akan asing pada nilai spiritual yang menjadi pondasi dasar kehidupan dan keyakinan anak-anak tersebut.

Berdasarkan masalah yang di uraikan di atas, maka penulis tertarik menganalisis nilai spiritual dalam buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo. Penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan nilai spiritual yang terkandung di dalam buku cerita tersebut.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah Azwar, (1998: 5). Setting penelitian ini dengan tujuan mengkaji dan mengumpulkan sumber dan kajian kepustakaan, dengan kata lain penelitian ini dilakukan diatas meja Sugiyono, (2016). Subjek penelitian ini adalah buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo Karya Yuliadi Soekardi dan U. Syahbudin terbitan Pustaka Setia pada tahun 2007 dengan jumlah halaman 148.

Data penelitian ini akan mengambil data primer dan data sekunder. Data primernya adalah adalah buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo Karya Yuliadi Soekardi dan U. Syahbudin dan data sekundernya adalah dokumentasi data-data pustaka yang memiliki kaitan dengan masalah

penelitian. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah buku Cerita Rakyat Kiageng Selo Kaya Yuliadi Soekarno dan U. Syahbudin Terbitan Pustaka Setia tahun 2007 dengan jumlah halaman 148.

Pengumpulan data dengan metode simak catat sangat tepat untuk menganalisis suatu cerita, karena penulis terlibat langsung dalam mengkaji dan menyimak setiap kata dan kalimat. Metode ini dirasa sangat membantu dalam proses pengambilan data. Dalam hal ini adalah untuk mengkaji nilai spiritual yang terdapat pada Cerita Rakyat Ki Ageng Selo Karya Yuliadi Soekardi dan U. Syahbudin Terbitan Pustaka Setia. Penulis terlibat langsung dalam menganalisis dan menyimak setiap kata dan kalimat. Nilai spiritual yang muncul melalui ucapan, tingkah laku, dan ibadah dalam buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo Karya Yuliadi Soekardi dan U. Syahbudin Terbitan Pustaka Setia, dicatat dalam kartu data. Setelah analisis buku dilakukan dan dikelompokkan kedalam kartu data, maka tindakan selanjutnya adalah menghitung jumlah poin indikator spiritual dan di prosentase.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data

diantaranya, reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data tersebut kedalam bentuk uraian, dan deskripsi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka hasil tersebut dapat di pertanggung jawabkan.

PEMBAHASAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul Cerita Rakyat Ki Ageng Selo Karya Yuliadi Soekardi dan U. Syahbudin Terbitan Pustaka Setia tahun 2007 di Bandung dengan jumlah halaman 148. Buku cerita rakyat ini memiliki 10 bagian yang di dalamnya memiliki banyak sisi religius sebagai bahan penulisan dalam menganalisis nilai spiritual. Cerita rakyat merupakan identitas bangsa yang harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi muda. Buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo ini diterbitkan pada tahun 2007 di Bandung yang merupakan cetakan pertama oleh penerbit Pustaka Setia di jalan BKR (Lingkar Selatan) No.162-164.

Tabel. Rubrik Indikator Spiritual

No	Bagian	Indikator Spiritual			Jumlah Indikator Spiritual
		Iman	Ibadah	Akhlak	
1	Istana Demak Berduka	2	4	7	13
2	Berburu Banteng	1	-	2	3
3	Banteng Mengamuk	1	-	1	2
4	Sultan Trenggono Ingkar Janji	1	-	-	1
5	Bintang Jatuh	2	4	4	10
6	Senjata dari Batu Bintang	-	-	-	-

7	Kilat Bersambung	1	-	-	1
8	Ki Ageng Selo Menangkap Petir	-	-	-	-
9	Perubahan Wujud Petir	-	1	-	1
10	Naga petir Menghilang	1	1	1	3
Jumlah Total		9	10	15	34

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah indikaor keimanan sebanyak 9 buah, indikator keibadahan bua 10 buah, dan indikator akhlak sebanyak 15 buah, dengan jumlah total 34 nilai spiritual.

Melalui buku cerita rakyat Ki Ageng Selo, para orang tua anak usia SD dapat menjadikan buku bacaan cerita rakyat ini sebagai media atau cara untuk mendidik anak dengan cara yang menyenangkan dan anak pun tidak bosan dalam mendengar atau membacanya. Terlebih cerita yang dikemas dalam buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo ini menceritakan tentang asal usul pemerintahan kerajaan Demak dan menceritakan tentang para Walisongo dalam menjaga dan mengayomi pulau Jawa dari berbagai ancaman dan kerusakan melalui selalu diadakannya musyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam buku Cerita Rakyat Ki Ageng Selo Karya Yuliadi Soekardi dan U. Syahbudin Terbitan Pustaka tahun 2007 dan memiliki 148 halaman mengandung 34 nilai spiritual. Nilai-nilai Spiritual tersebut dilihat dari kutipan dalam penokohan dan dibuktikan dari indikator iman, ibadah, dan akhlak. Cerita rakyat tersebut dikemas dengan sangat sederhana dan mudah dipahami serta sangat cocok untuk menjadi bahan

bacaan anak-anak zaman sekarang, atau bahkan orang tua yang ingin mendongeng untuk anaknya.

Saran dalam penelitian ini yaitu untuk guru agar lebih memanfaatkan cerita rakyat dan nilai-nilai luhur terlebih nilai spiritual dalam sarana edukasi disekolah. Selain itu cerita rakyat merupakan hiburan yang menjaga kelestarian budaya bangsa Indonesia. Selain itu juga dapat meningkatkan budaya membaca bagi anak anak di sekolah. Untuk orang tua agar lebih selektif dalam memfasilitasi anak-anak dalam ranah hiburan. Dongeng juga merupakan hiburan yang menyenangkan lagi positif bagi perkembangan moral, mental, dan spiritual anak. Selain itu agar orang tua dapat lebih dekat dengan anaknya melalui kegiatan mendongeng yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 10 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian*. Permendikbud.